

**KEBERHASILAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DITINJAU
DARI ASPEK DUKUNGAN SOSIAL SEKOLAH DAN RASA PERCAYA
DIRI KONSELI**

Dwi Prasetyani Mindarti¹, Bernardus Widodo²

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRACT

The successfulness of individual counseling service becomes the important thing for student. The factors that affect the student are the aspect from supporting surroundings school aspect and the counselee's self-confidence. The population that is used for this research is the students from the 8th grade of SMP Negeri 12 Madiun, 2016/2017 period. There are 70 (seventy) students that have gotten the individual counseling service from August 2016 up to November 2016 (based on school counselor's data). So the sample that is used is based on the population, there are 70 (seventy) students. The sampling technique that is used by the writer is Census technique. Technique of data collecting in this research is done by using questionnaire in scale form, that are: The successfulness of individual counseling service, Supporting aspect scale in school surroundings, and counselee's self-confidence scale. In this research, the writer has three statement of the problems, that are: (1) First minor hypothesis stated as : There is a significant effect between supporting surroundings school aspect to the successfulness of individual counseling service., (2) Second minor hypothesis stated as: There is a significant effect between counselee's self-confidence to the successfulness of individual counseling service., (3) Major hypothesis stated as: there is a significant effect between supporting surroundings school aspect and counselee's self-confidence to the individual counseling service. The data are analyzed by using multiple linear regression. Equality line regression model $Y = 19,792 + 0,687 + 0,172$. The result of the analysis thw shows that: (1) there is a positive effect in supporting surroundings school aspect to the successfulness of the individual counseling service, proved $t_{hitung} > t_{tabel} (5,742 > 1,99)$, (2) There is a positive effect in counselee's self-confidence to the successfulness of individual counseling service, proved $t_{hitung} > t_{tabel} (0,980 < 1,99)$, (3) There is a positive effect in supporting surroundings school aspect and counselee's self-confidence to the individual counseling service, proved $F_{hitung} > F_{tabel} (21,533 > 3,134)$. Based on these result, it can be concluded that : (1) because $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,99$, the first minor hypothesis is accepted, (2) because $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,99$, the second minor hypothesis is not accepted, (3) because $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,134$, the major hypothesis is accepted.

Key words: Supporting surroundings school aspect, Counselee's self-confidence, The successfulness of individual counseling service.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman terus melaju, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan teknologi semakin maju, dunia terus semakin berkembang. Bahkan Imtaq dan iptek sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan kualitas dan kuantitas

hidup individu, permasalahan yang dihadapi siswa juga semakin kompleks contoh konkrit: siswa mengalami kesulitan belajar, pertengkaran, siswa mencuri uang saku temannya, perilaku membolos, perilaku berpacaran yang tidak sehat, merokok, dan minum-minuman keras. Permasalahan dimaksud sering kali tidak cukup bahkan tiak mampu diatasi sendiri. Individu yang tidak dapat memecahkan persoalannya sendiri, akan merasa bingung, cemas, dan mungkin putus asa (Latipun,2001:3).

Menurut Prayitno dan Amti (1994:289) konseling individual dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan konseli. Dalam hubungan itu masalah konseli dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapatnya dengan kekuatan konseli itu sendiri. Munro (dalam Marriane, 1979:290) mengemukakan tiga dasar primer etika konseling yaitu: 1).kerahasiaan, 2).keterbukaan, 3).tanggung jawab pribadi konseli. Konseling yang berhasil dan bersifat etis hanya apabila didasarkan pada ketiga hal tersebut.

Hal ini berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti bersama dengan guru BK di SMP N 12 MADIUN November 2016, tidak semua konseli memiliki rasa percaya diri. Banyak diantaranya siswa kurang meyakini atas kemampuan yang ada dalam diri. Bahkan ada diantaranya konseli yang tidak mempunyai rasa percaya diri yang baik, terbukti mudah dipengaruhi pihak lain untuk berbuat hal-hal yang justru merugikan diri sendiri.

Dukungan sosial diprediksi memberikan pengaruh pada keberhasilan konseling. Sarafino (2002:28) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun dari suatu kelompok. Dari hasil penelitian Septika, (2013:213) dukungan sosial guru memberi sumbangan sebesar 7.02% dan sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor selain faktor dukungan sosial guru. Dukungan sosial dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau ketika individu menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan. Kelas atau sekolah merupakan suatu lingkungan sosial tempat siswa belajar, dimana ditempat itu seorang siswa akan berinteraksi dengan siswa lain dan guru sebagai pengajarnya.

Faktor lain yang juga diprediksi berpengaruh terhadap keberhasilan konseling individual yaitu rasa percaya diri konseli. Menurut Lauster (2008:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dan berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekuarangan diri sendiri. Hasil penelitian oleh Hestiningtyas (2009:84) menunjukkan bahwa rasa percaya diri memberi sumbangan sebesar 69% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor selainnya faktor rasa percaya diri.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul “Keberhasilan Layanan Konseling Individual Ditinjau Dari Aspek Dukungan Sosial Sekolah Dan Rasa Percaya Diri Konseli”

2. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan konseling. Latipun (2001:231-235) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan konseling, Yaitu:

- a. Faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan: Jenis masalah, berat ringan masalah, terapi yang digunakan sebelumnya
- b. Faktor-faktor yang berhubungan dengan konseli: Motivasi konseli, harapan, kekuatan ego, rasa percaya diri dan kepribadian
- c. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehidupan terakhir: Dukungan Keluarga, kehidupan social, dukungan Sekolah
- d. Faktor-faktor yang berhubungan dengan konselor dan proses konseling: Kemampuan konselor, dukungan social, hubungan konselor dengan konseli dan jenis terapi yang digunakan

3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada aspek dukungan sosial sekolah (X_1) dan rasa percaya diri konseli (X_2).

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan aspek dukungan sosial sekolah terhadap keberhasilan layanan konseling individual?
- b. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan rasa percaya diri konseli terhadap keberhasilan layanan konseling individual?
- c. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan aspek dukungan sosial sekolah dan rasa percaya diri konseli terhadap keberhasilan layanan konseling individual?

5. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh aspek dukungan sosial sekolah terhadap keberhasilan layanan konseling individual, Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh rasa percaya diri konseli terhadap keberhasilan layanan konseling individual dan Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh aspek dukungan sosial sekolah dan rasa percaya diri konseli terhadap keberhasilan layanan konseling individual.

6. Manfaat penulisan

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan keberhasilan layanan konseling individual.

b. Secara Praktis

1) Konselor Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi konselor sekolah yang berkaitan dengan keberhasilan layanan konseling individual.

2) Bagi konseli

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi siswa tentang dukungan aspek sosial sekolah dan rasa percaya diri konseli agar mampu mengontrol waktu mereka ketika berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri ditempat baru.

3) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperdalam ilmu dan dapat menjadi bahan masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

4) Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu penulis tekuni dan menjadikan penelitian yang lebih baik.

B. Kajian Pustaka

1. Layanan Konseling Individual

a. Pengertian Konseling Individual

Menurut Juntika, (2005:10) mengemukakan konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa). Sukardi (2007:63) layanan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Willis, (2004:159) konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling.

b. Tahap-tahap Konseling Individual

Tahap awal seperti membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah. Tahap kerja seperti menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi masalah dan tahap akhir konseling adanya perubahan sikap yang positif dari konseli.

c. Aspek-Aspek dalam Layanan Konseling Individual

Menurut Syahril dan Ahmad (1986:46), ada lima aspek keberhasilan dalam layanan konseling individual, yaitu: Siswa mampu mengenal diri sendiri dan lingkungan dimana dia berada, Dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, Dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal, Siswa mampu mengarahkan diri sendiri, Siswa dapat mewujudkan diri sendiri,

dan pada akhirnya diharapkan siswa dapat mewujudkan (merealisasikan) dirinya sendiri.

2. Dukungan Sosial Sekolah

a. Pengertian Dukungan Sosial

Rook (dalam Maslihah, 2011:106) berpendapat dukungan sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat-tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal. Menurut Cobb (dalam Maslihah, 2011 :106), dukungan sosial diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Cohen dan Wills (dalam Maslihah, 2011:106) mendefinisikan dukungan sosial sebagai pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain.

b. Pengertian Dukungan Sekolah

Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan formal merupakan wadah kerjasama sekelompok orang (pendidik, tenaga kependidikan, staf, kepala sekolah, *stake holder*, dan siswa) untuk mencapai tujuan yang diinginkan (ditetapkan). Pencapaian tujuan sekolah, baik kuantitas maupun kualitasnya, sangat tergantung pada orang-orang yang terhimpun dalam lembaga (sekolah) itu. Gorton (1977 dalam Andri, 2014 : 228) mengungkapkan bahwa secara aksiomatik suatu sekolah sama baiknya dengan orang yang menjalankannya.

c. Aspek Dukungan Sekolah

Sarafino (2002:64) menyatakan bahwa aspek-aspek dukungan sekolah ada 5 yaitu :

Dukungan emosional yaitu perilaku memberi bantuan atau dukungan dalam bentuk memberi perhatian dan mendorong dengan *emphaty* terhadap orang lain. Dukungan penghargaan yaitu dukungan yang berpengaruh pada *self esteem*, penerimaan dan dukungan, umpan balik, persetujuan, pemberian hadiah. Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai.

Dukungan informasi yaitu proses pemberian informasi nasehat atau bimbingan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Penilaian positif yaitu Dukungan ini bisa berbentuk penghargaan positif pada individu, penguatan

(pembenaran) untuk melakukan sesuatu umpan balik atau menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan seseorang yang sedang dalam keadaan stres. Dukungan instrumental dalam bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberi pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan.

3. Rasa Percaya Diri Konseli

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri adalah kemampuan untuk mengambil tindakan yang tepat dan efisien, walaupun akan terlihat sulit pada saat tersebut. Kepercayaan diri adalah apa yang perlu anda lakukan dalam waktu jangka pendek terkadang mungkin akan membuat anda merasa tidak nyaman (Yeung, 2008:21). Rahmat (dalam Hestiningtyas, 2009:34) menyebutkan bahwa percaya diri (*Self confidence*) merupakan sikap individu yang yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya, yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

b. Aspek-aspek Rasa Percaya Diri

Hakim (2002:121) mengemukakan adanya sejumlah aspek/ciri dari rasa percaya diri positif yaitu: Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, sehingga orang yang memiliki tanggung jawab akan lebih dapat di percaya dalam segala tindakannya. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

Anthony (1996:38) mengatakan bahwa rasa percaya diri memiliki aspek ciri sebagai berikut: Memiliki harga diri yaitu individu mampu menyadari segala kekurangan dan kelebihanannya sehingga tidak memiliki perasaan rendah diri. Bertanggung jawab yaitu mau menerima dan menanggung resiko atau akibat dari perbuatannya. Bersikap mandiri yaitu hidup tidak tergantung pada orang lain

dan selalu dapat mengembangkan atau mengerjakan sesuatu tanpa menunggu orang lain. Memiliki sikap untuk tidak menyayangi orang lain, menyadari kemampuan yang dimiliki dan berusaha untuk memperoleh yang terbaik dalam kehidupannya sendiri. Merasa aman dengan tidak memiliki ketakutan dan kecemasan. Tidak mudah putus asa yaitu mempunyai mental yang kuat untuk dapat menghadapi hal-hal yang terburuk dan berani mencoba lagi setelah mengalami kegagalan.

4. Hubungan Aspek Dukungan Sosial Sekolah dan Rasa Percaya Diri Konseli ditinjau dari Keberhasilan Layanan Konseling Individual

a. Hubungan dukungan sosial sekolah dengan keberhasilan layanan konseling individual

Agar mencapai efektifitas konseling, peran konseli sangat berpengaruh karena akan menentukan berjalan atau tidaknya proses konseling itu sendiri. Maka dibutuhkan dukungan sosial sekolah untuk kelancaran dalam proses konseling, konseli yang mendapatkan dukungan sosial yang baik maka akan mudah menerima apa pun dari konseling yang dijalankan.

Rock (dalam Maslihah, 2011:106) mendefinisikan dukungan sosial sekolah sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Dukungan sosial sekolah yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Tersedianya dukungan sosial sekolah akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok.

Ganser (dalam Sari 2000: 22) mengemukakan bahwa dukungan sosial sekolah sebagai terjadinya atau adanya hubungan terhadap keberhasilan konseling yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus bagi konseli yang menerimanya. Definisi ini seolah-olah menunjukkan keterkaitan dan hubungan yang erat antara individu dengan individu lain, sehingga mempunyai makna khusus keterkaitan sosial tersebut.

Dari hasil penelitian Septika (2013:1) dukungan sosial guru memberi sumbangan sebesar 7.02%. Dukungan sosial guru termasuk dalam faktor dukungan sekolah yang berkontribusi dalam berkembangannya keberhasilan

layanan konseling individual, maka faktor lainnya jenis masalah, berat ringan masalah, terapi yang digunakan sebelumnya, motivasi konseli, rasa percaya diri, dukungan keluarga, kehidupan sosial, kemampuan konselor, dukungan sosial, dan jenis terapi yang digunakan merupakan faktor lain yang berkontribusi dalam perkembangan keberhasilan layanan konseling individual.

Sarafino, 1998 (dalam Kartika 2000:64) menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini individu dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Menurut Schwarzer dan Leppin (dalam Smet, 1994;) dukungan sosial sekolah dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh pihak sekolah kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*received support*).

b. Hubungan rasa percaya diri konseli dengan keberhasilan layanan konseling individual

Rasa percaya diri merupakan satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan memiliki rasa percaya diri seseorang dapat mengetahui kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh orang lain.

Hasil penelitian oleh Hestingtyas (2009:84) menunjukkan bahwa rasa percaya diri memberi sumbangan sebesar 69% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor selainnya faktor rasa percaya diri. Dalam hubungan dengan orang lain, rasa kurang percaya diri terlihat sebagai rendah diri, malu kebingungan, dan rendah hati yang berlebihan (Adler dalam Lauster, 2008:12).

Menurut Lauster (2008:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Dengan adanya rasa percaya diri konseli akan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, sehingga konseli yang memiliki tanggung

jawab akan lebih dapat di percaya dalam segala tindakannya. Hal ini akan membantu kelancaran proses layanan konseling individual menjadi lebih optimal.

C. Metode Penelitian

1. Pola Penelitian dan Variabel Penelitian

Pola penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menganalisis dan menyajikan fakta.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel bebas, yaitu Aspek Dukungan Sosial Sekolah (X1) dan Rasa Percaya Diri Konseli (X2), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah Keberhasilan Layanan Konseling Individual (Y).

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang penulis gunakan sebagai sumber pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMP N 12 MADIUN, tahun ajaran 2016/2017 yang telah mendapatkan layanan konseling individual dalam bulan Agustus 2016-November 2016 sebanyak 70 siswa (berdasarkan data konselor sekolah).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *saturation sampling*/teknik jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penyajian Data

a. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X1	X2
N		70	70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87,27	81,91	65,19
	Std. Deviation	8,772	7,460	5,071
Most Extreme Differences	Absolute	,102	,081	,110
	Positive	,102	,081	,110

Keberhasilan Layanan Konseling Individual Ditinjau dari Aspek Dukungan Sosial Sekolah dan Rasa Percaya Diri Konseli

	Negative			
Test Statistic		-,088	-,069	-,068
		,102	,081	,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067	,200	,063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,792	12,244		1,617	,111
	X1	,687	,120	,584	5,742	,000
	X2	,172	,176	,100	,980	,330

a. Dependent Variable: Y

Tabel Ringkasan Anova

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2077,580	2	1038,790	21,533	,000 ^a
Residual	3232,263	67	48,243		
Total	5309,843	69			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,391	,373	6,946

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
N Valid	70	70	70
Missing	0	0	0
Mean	87,27	81,91	65,19
Median	85,50	81,00	65,00
Mode	80	81	61
Std. Deviation	8,772	7,460	5,071
Minimum	64	66	54
Maximum	108	99	78

1) Variabel Keberhasilan Layanan Konseling Individual (Y)

Dari 70 responden diketahui nilai rata-rata hitung (mean) 87.27 dengan skor minimum 64 dan skor maksimum 108 dengan standar deviasi 8.772 dan median menunjukkan skor 85.50 serta mode 80. Dengan demikian skor keberhasilan layanan konseling individual \geq median dikategorikan sebagai layanan konseling individual berhasil dan skor keberhasilan layanan konseling individual $<$ median dikategorikan sebagai layanan konseling individual tidak berhasil.

2) Variabel Aspek Dukungan Sosial Sekolah (X1)

Dari 70 responden diketahui nilai rata-rata hitung (mean) 81.91 dengan skor minimum 66 dan skor maksimum 99, dengan standar deviasi 7.460 dan median menunjukkan skor 81.00 serta mode 81. Dengan demikian skor aspek dukungan sosial sekolah \geq median dikategorikan sebagai aspek dukungan sosial sekolah kuat dan skor aspek dukungan sosial sekolah $<$ median dikategorikan sebagai aspek dukungan sosial sekolah lemah.

3) Variabel Rasa Percaya Diri Konseli (X2)

Dari 70 responden diketahui nilai rata-rata hitung (mean) 65.19 dengan skor minimum 54 dan skor maksimum 78, dengan standar deviasi 5.071 dan median menunjukkan skor 65.00 serta mode 61. Dengan demikian skor rasa percaya diri konseli \geq median dikategorikan sebagai rasa percaya diri konseli

tinggi dan skor rasa percaya diri konseli < median dikategorikan sebagai kecanduan rasa percaya diri konseli rendah

b. Uji Validitas

1. Keberhasilan layanan konseling individual

Batas nilai r table dari product moment dengan taraf signifikansi 5 % untuk N = 70 adalah 0,23. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa 28 item variabel Y adalah valid dan 2 item variabel Y dinyatakan tidak valid.

2. Aspek dukungan sosial sekolah

Batas nilai r table dari product moment dengan taraf signifikansi 5 % untuk N = 70 adalah 0,231. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa 26 item variabel X1 adalah valid dan 4 item variabel X1 dinyatakan tidak valid.

3. Rasa percaya diri konseli

Batas nilai r table dari product moment dengan taraf signifikansi 5 % untuk N = 70 adalah 0,231. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa 20 item variabel X2 adalah valid dan 4 item variabel X2 dinyatakan tidak valid.

c. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas skala keberhasilan Layanan Konseling Individual (Y) ditinjau dari Aspek Dukungan Sosial Sekolah (X1) dan Rasa Percaya Diri Konseli (X2) menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari *alpha cronbach*.

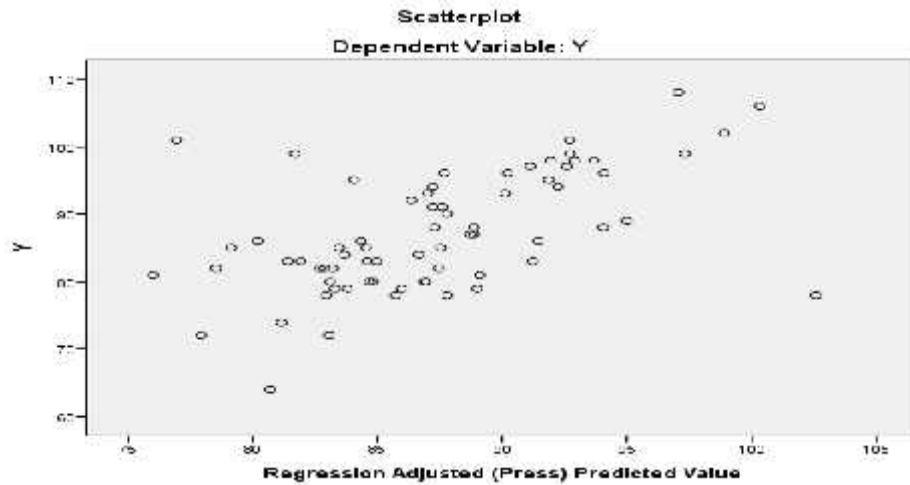
d. Uji Normalitas

1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* variabel Keberhasilan layanan konseling individual (Y)

2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* variabel Aspek dukungan sosial sekolah (X1)

3. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* variabel Rasa percaya diri konseli (X2)

e. Uji Linieritas



f. Analisis Regresi Berganda

$$\hat{Y} = 19,792 + 0,687 (X1) + 0,172 (X2)$$

Persamaan tersebut diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 19,792 berarti bahwa jika tidak ada aspek dukungan sosial sekolah dan rasa percaya diri konseli, maka keberhasilan layanan konseling individual sebesar 19.792.
2. Koefisien regresi X1 adalah sebesar 0,687 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Aspek dukungan sosial sekolah (X1), dengan anggapan rasa percaya diri konseli (X2) konstan, maka keberhasilan layanan konseling individual akan bertambah sebesar 0,687 satuan.
3. Koefisien regresi X2 adalah sebesar 0,172 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan rasa percaya diri konseli (X2), dengan anggapan aspek dukungan sosial sekolah (X1) konstan, keberhasilan layanan konseling individual akan menurun sebesar 0,172 satuan.

g. Analisis Koefisien Korelasi

Nilai R sebesar 0,626 yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel Y (keberhasilan layanan konseling individual) dengan variabel X1 (aspek dukungan sosial sekolah) dan variabel X2 (rasa percaya diri konseli) memiliki keeratan kuat, Nugroho (2005 : 36) pengelompokan 0,41 sampai dengan 0,70 memiliki keeratan kuat.

h. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai R^2 (R Square) adalah 0,391. Hal ini berarti, aspek dukungan sosial sekolah dan rasa percaya diri konseli memberi sumbangan sebesar 39,1% terhadap keberhasilan layanan konseling individual sedangkan sisanya ($100\% - 39,1\% = 60,9\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain aspek dukungan sosial sekolah dan rasa percaya diri siswa.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Minor

1. Pengujian hipotesis minor pertama

Dari hasil pengolahan data nilai t hitung sebesar 5,742. Dengan menggunakan derajat kebebasan $db = n - k - 1 = 70 - 2 - 1 = 67$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari table $t = 1,99$. Karena t hitung $>$ t tabel ($5,742 > 1,99$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa aspek dukungan sosial sekolah berpengaruh terhadap keberhasilan layanan konseling individual siswa SMP Negeri 12 Madiun, **diterima**.

2. Pengujian hipotesis minor kedua

Dari hasil pengolahan data nilai t hitung sebesar 0,980. Dengan menggunakan derajat kebebasan $db = n - k - 1 = 70 - 2 - 1 = 67$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari table $t = 1,99$. Karena t hitung $<$ t tabel ($0,980 < 1,99$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa rasa percaya diri konseli berpengaruh terhadap keberhasilan layanan konseling individual SMP Negeri 12 Madiun, **tidak diterima**.

b. Hipotesis Mayor

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5.4 diperoleh nilai F hitung sebesar 21,533 dengan menggunakan derajat kebebasan $db = n - k - 1 = 70 - 2 - 1 = 67$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari F tabel = 3,134. Karena F hitung $>$ F tabel ($21,533 > 3,134$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan aspek dukungan sosial sekolah dan rasa percaya diri konseli berpengaruh terhadap keberhasilan layanan konseling individual SMP Negeri 12 Madiun **diterima**.

4. Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi aspek dukungan sosial sekolah dan rasa percaya diri konseli mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan layanan konseling individual pada siswa SMP Negeri 12 Madiun tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh angka R^2 (R Square) adalah kurang dari 50% dan hipotesis minor kedua tidak diterima. Penyebab R^2 rendah dan hipotesis kedua tidak terbukti akan di analisis secara teoritis dan metodologis.

a. Analisis Teoritis

R^2 rendah disebabkan karena keberhasilan layanan konseling individual bukan hanya dipengaruhi oleh faktor aspek dukungan sosial sekolah dan rasa percaya diri konseli. Menurut Latipun (2001:231) keberhasilan layanan konseling individual dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan meliputi: jenis masalah, berat ringan masalah, terapi yang digunakan.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan konseli meliputi: motivasi konseli, harapan, kekuatan ego, rasa percaya diri dan kepribadian. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehidupan terakhir meliputi: dukungan keluarga, kehidupan sosial, kehidupan sekolah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan konselor dan proses konseling meliputi: kemampuan konselor, dukungan sosial, hubungan konselor dan konseli, jenis terapi yang digunakan Latipun (2001:235).

Besar skor mode pada variabel rasa percaya diri konseli = 61 < skor mean dan median menunjukkan bahwa kondisi rasa percaya diri konseli pada sampel penelitian tergolong rendah, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan layanan konseling. Dengan demikian aspek dukungan sosial sekolah dan rasa percaya diri konseli hanyalah dua aspek saja dari sekian banyak aspek yang ikut mempengaruhi keberhasilan layanan konseling individual. Maka bisa dipahami jika sumbangan kedua variabel bebas tersebut hanya berkisar sekitar 39,1%.

b. Analisis Metodologis

Dilihat dari aspek metodologis, disebabkan adanya faktor berdasar temuan di lapangan seperti :

- 1) Keterbatasan alat ukur, dilihat dari berbagai segi misalnya terbatasnya jumlah pernyataan dan aspek-aspek yang dikembangkan ke dalam alat ukur.
- 2) Keterbatasan waktu yang sebentar untuk memberikan penjelasan mengenai pentingnya masalah yang diteliti karena tepat bersamaan dengan persiapan ujian akhir semester, mengakibatkan responden tergesa-gesa saat mengisi angket.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan pengolahan data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hipotesis minor pertama :“Aspek dukungan sosial sekolah (X1) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan layanan konseling individual (Y)” diterima.
- b. Hipotesis minor kedua :“Rasa percaya diri konseli (X2) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan layanan konseling individual (Y)” tidak diterima.
- c. Hipotesis Mayor yang berbunyi :“Aspek dukungan sosial sekolah (X1) dan rasa percaya diri konseli (X2) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan layanan konseling individual (Y)” diterima.

2. Saran

- a. Bagi Konselor Sekolah : Memberikan bahan referensi yang berguna bagi upaya peningkatan pelayanan konseling individual oleh konselor.
- b. Bagi Sekolah: Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam peningkatan sarana pendukung untuk layanan konseling individual secara lebih maksimal.
- c. Bagi Siswa: Memberikan manfaat bagi siswa akan pentingnya layanan konseling individual di sekolah sebagai pelayanan pemberian bantuan untuk tujuan pengembangan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat terhadap SMP Negeri*. Sintang: Jurnal Pendidikan Humaniora.
- Anthony. 1996. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri, Alih Bahasa: Wiryadi, R.* Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Suara.

- Hestiningtyas, A. 2009. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Remaja*. Jurnal Penelitian. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Juntika, A. 2010. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Latipun. 2001. *Psikoogi Konseling*. Malang. Universitas Muhamadiyah Psikologi UGM.
- Lauster, K. 1997. *Positive Behavior and Morality: Social and Personal Volume 1*. New York: Academic Press.
- Marriane, G. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarafino, E.P. 2002. *Health Psychology : Biopsycho social interaction*. (4th edition). New York.
- Safarino, E.P. 1994. *Health Psychology: Biopsycho social interaction*. (2nd ed). John Willey & Sons, Inc.
- Sari, Kartika. 2000. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Komunikasi Interpersonal*. Laporan Penelitian (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Susanti, Enik. 2013. *Keberhasilan Layanan Konseling Individual ditinjau dari Profesionalitas Konselor dan Ruang Konseling yang ideal*. Madiun: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Mandala Madiun.
- Septika, Dhita, A. 2013. *Hubungan Persepsi Siswa atas Dukungan Sosial Guru dengan Self-Efficacy Pelajaran Matematika pada Siswa SMA*. Surabaya: Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedi Widiasarana Indonesia.
- Syahril dan Ahmad, Dkk. 1986. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Angkasa Raya.
- Willis, S. 2004. *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, Sofyan. S. 2011. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Yeung, Rob. 2012. *Confidence*. Jakarta: Daras